



Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD

Sri Utaminingsih^{1✉}, Shella Rachmawaty²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5591](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591)

Abstrak

Budaya organisasi memainkan peran sentral di lingkungan pendidikan. Tak terkecuali peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bagi guru merupakan komitmen integral untuk memimpin dan memengaruhi perkembangan moral serta kesejahteraan siswa. Guru PAUD memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perilaku anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Penilaian ini bertujuan untuk mengaitkan peran budaya organisasi dalam pembentukan sikap tanggung jawab sosial PAUD. Metode penelitian kali ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa peran budaya organisasi memiliki keterikatan dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD dengan aspek pembentuknya yakni model peran dan teladan, pengajaran dan pendidikan karakter, hubungan keluarga dan penerapan nilai-nilai organisasi. Aspek tersebut tentunya memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial yang kuat di antara para guru PAUD.

Kata Kunci: *budaya organisasi; tanggung jawab sosial; guru paud.*

Abstract

Organisational culture plays a central role in the educational environment. The role of organisational culture in shaping attitudes of social responsibility is no exception. Social responsibility for teachers is an integral commitment to lead and influence the moral development and well-being of students. Early childhood teachers have a crucial role in shaping children's character, values and behaviour in the early stages of their development. This study aims to relate the role of organisational culture in shaping PAUD social responsibility attitudes. This research method uses a qualitative research methodology with a descriptive approach where data is obtained through direct observation and interviews. The results of this research show that the role of organisational culture has an attachment in shaping the social responsibility attitude of PAUD teachers with its forming aspects, namely role models and role models, teaching and character education, family relationships and the application of organisational values. These aspects certainly make an important contribution in shaping strong social responsibility attitudes among PAUD teachers.

Keywords: *organizational culture; social responsibility; paud teacher.*

Copyright (c) 2023 Sri Utaminingsih & Shella Rachmawaty

✉ Corresponding author : Sri Utaminingsih

Email Address : sriutaminingsih456@gmail.com (Banten, Indonesia)

Received 10 September 2023, Accepted 13 December 2023, Published 13 December 2023

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pendidikan formal yang memainkan peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak (Hanifah et al., 2023). Pada periode ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka (Hidayah, 2023). Guru-guru di tingkat PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk perkembangan anak.

Dalam konteks guru pendidikan anak usia dini juga menjadi fondasi awal bagi perkembangan karakter guru PAUD yang berperan sebagai pendidik (Yenti, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya organisasi sekolah di Nakula memengaruhi sikap tanggung jawab sosial guru PAUD.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran sentral dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak-anak (Wira & Trisdyan, 2020). Mereka bukan sekadar pendidik, mereka juga berperan sebagai contoh yang menjadi panutan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai sosial anak-anak (Illahi et al., 2022). Seiring dengan peran signifikan ini, muncul tanggung jawab sosial yang besar yang melekat pada guru-guru PAUD. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada aspek pendidikan formal, melainkan juga mencakup dimensi sosial dan etika yang relevan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik tanggung jawab sosial yang kuat di kalangan guru-guru PAUD merupakan aspek yang sangat penting.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan PAUD yakni pembentukan sikap tanggung jawab sosial. Sikap ini mencakup perasaan empati, kepedulian terhadap sesama, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Adnyani et al., 2019). Karakter tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan aspek penting dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik anak-anak usia dini. Menurut (Rachmah et al., 2022), anak-anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat rentan dan berada dalam tahap perkembangan yang sangat krusial. Dalam konteks ini, peran seorang guru PAUD tidak hanya terbatas pada tugas-tugas pembelajaran formal, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dan etika yang mendalam dalam membentuk karakter anak-anak.

Penting untuk menekankan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, seorang guru PAUD tidak hanya menjadi pemberi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi model atau contoh bagi anak-anak. Guru PAUD memiliki peran sentral sebagai figur yang diobservasi oleh anak-anak dalam merespons, menginternalisasi, dan mereplikasi sikap tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendekatan guru sebagai model perlu diperkuat, menciptakan interaksi yang positif dan membangun kesadaran bersama tentang pentingnya tanggung jawab sosial sejak dini.

Namun, pembentukan sikap tanggung jawab sosial guru PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu. Budaya organisasi di sekolah atau lembaga pendidikan PAUD juga memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku guru. Budaya organisasi mencakup norma, nilai, dan keyakinan yang mengarahkan tindakan anggota organisasi (Jufrizen & Rahmadhani, 2020). Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi di sekolah atau lembaga PAUD sangat memengaruhi perilaku guru dan staf lainnya. Dalam lingkungan ini, peran guru sangat menonjol dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial anak-anak. Tetapi aspek yang sering kali terabaikan adalah peran yang dimainkan oleh budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD.

Sejauh ini penelitian mengenai pendidikan, terdapat serangkaian kajian tentang peran budaya organisasi dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja individu, terutama dalam hal meningkatkan komitmen dan kinerja mereka. Tetapi, fokus penelitian sebelumnya tersebut belum secara spesifik mengaitkan budaya organisasi dengan sikap tanggung jawab sosial guru PAUD. Kehadiran budaya organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan berperan penting dalam membentuk nilai, keyakinan, dan interaksi dalam lembaga pendidikan (Fitriana et al., 2021). Oleh karena itu, budaya organisasi sangat penting dalam menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta dalam membentuk pengalaman pendidikan secara keseluruhan baik bagi pendidik maupun peserta didik (Ferine et al., 2021). Dalam kenyataannya guru PAUD bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga model peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan sikap anak-anak (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Guru PAUD yang memahami pentingnya pembentukan sikap tanggung jawab sosial dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

Budaya organisasi sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan etika yang dianut oleh seluruh anggota sekolah, termasuk guru (Hayati & Junani, 2023). Hal menciptakan kerangka kerja yang membentuk perilaku, ekspektasi, dan model peran dalam lingkungan sekolah. Dalam kasus ini, budaya organisasi yang mendorong nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab sosial, dan contoh baik sangat memengaruhi cara guru PAUD memahami dan melaksanakan peran mereka dalam pendidikan anak usia dini.

Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini akan menginvestigasi sejauh mana budaya organisasi yang ada di lingkungan Guru PAUD Nakula di Kota Tangerang Selatan memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab sosial guru. Peran budaya organisasi ini mungkin berbeda-beda di berbagai lembaga pendidikan PAUD, dan oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada guru-guru yang bekerja di lingkungan PAUD Nakula.

Studi tentang budaya organisasi dalam konteks pendidikan memberikan pandangan yang sangat penting tentang bagaimana norma, nilai, dan perilaku yang tertanam dalam budaya organisasi dapat mempengaruhi individu di lingkungan pendidikan. Hal ini juga relevan dengan pendekatan untuk membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD, yang merupakan elemen kunci dalam memberikan pendidikan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak di usia dini.

Penelitian terbaru dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak telah menyoroti pentingnya peran guru-guru PAUD dalam membentuk nilai-nilai sosial pada anak-anak, dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faiz & Purwati, 2022) yang menyatakan bahwa peran seorang guru sebagai pewaris nilai-nilai dan agen moral harus disadari betapa signifikannya dalam menanamkan prinsip-prinsip moral. Menurut (Salsabilah et al., 2021) guru yang memiliki wewenang harus digunakan dengan bijak, bukan hanya untuk mendikte siswa, melainkan untuk menciptakan norma-norma yang mengedukasi siswa agar mereka patuh pada nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tersebut.

Disisi lain, terdapat kebutuhan untuk lebih mendalami peran budaya organisasi, yang mencakup nilai-nilai, norma, dan etika yang ada dalam lingkungan kerja guru-guru PAUD. Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan karakter dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara budaya organisasi dan pembentukan sikap tanggung jawab sosial di kalangan guru-guru PAUD.

Meskipun telah ada penelitian yang menghubungkan pendidikan karakter dan tanggung jawab sosial dalam pendidikan, sedikit yang mengkaji peran budaya organisasi dalam konteks guru-guru PAUD. Ada kebutuhan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memahami bagaimana budaya organisasi di PAUD Nakula di Kota Tangerang Selatan mempengaruhi sikap tanggung jawab sosial para guru. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang sejauh mana budaya organisasi berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di kalangan guru PAUD.

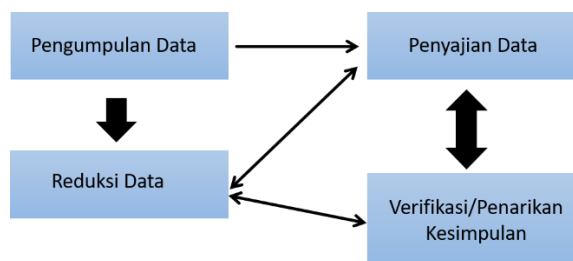
Penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD Nakula di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam budaya organisasi yang berkontribusi pada pengembangan sikap tanggung jawab sosial guru PAUD. Kemudian memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara budaya organisasi dan

sikap tanggung jawab sosial, serta memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dan pelatihan guru PAUD.

Metodologi

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi satu atau beberapa variabel bebas tanpa adanya perbandingan atau hubungan dengan faktor lain (Ramdhan, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan pemahaman yang mendalam tentang peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD di Nakula, Kota Tangerang Selatan.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi, atau analisis dokumen dan wawancara mendalam. Setelah data terkumpul kemudian analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data dari observasi dan wawancara dianalisis dengan merinci temuan-temuan yang muncul, mengidentifikasi pola-pola, dan merumuskan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan 8 orang guru. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Nakula Kota Tangerang Selatan. Pengumpulan data dapat di ilustrasikan pada **gambar 1**.



Gambar 1. Skema Pengumpulan Data

Hasil dan Pembahasan

Dengan memahami peran budaya organisasi sekolah dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial, dimana guru PAUD berperan sebagai agen pembentukan karakter, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan moral anak-anak sekaligus membentuk para pendidik yang bertanggung jawab dan berperan sebagai teladan bagi generasi muda. Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial Guru PAUD Nakula, Kota Tangerang Selatan, dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

Model peran dan teladan

Budaya organisasi menciptakan kerangka nilai dan norma yang menjadi landasan bagi perilaku individu di dalamnya (Fahrudin, 2020). Budaya organisasi yang positif menciptakan guru-guru PAUD yang menjadi contoh yang baik bagi semua anggota komunitas sekolah. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab sosial yang positif dalam tindakan sehari-hari mereka. Misalnya saja dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas membimbing dan menginspirasi siswa dengan perilaku dan sikap yang positif. Siswa belajar dari guru-guru mereka tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjaga lingkungan sekolah. Model peran yang ditetapkan oleh guru-guru PAUD akan memengaruhi perkembangan sosial dan moral siswa.

Selain itu, guru-guru menjadi contoh teladan bagi anggota masyarakat di sekolah dan wilayah sekitarnya (Munawir et al., 2023). Menurut (Firnando, 2023) guru memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan turut berperan dalam membentuk hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Disisi lain, sikap tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh guru-guru PAUD adalah investasi berharga dalam membentuk

budaya organisasi yang sehat dan memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. Guru cenderung memperoleh inspirasi dari lingkungan sekitarnya, baik dari rekan-rekan sejawat atau kolega kerja maupun dari pimpinan dalam organisasi (Rahmawati et al., 2023). Jika mereka melihat bahwa nilai tanggung jawab sosial diprioritaskan dan dipraktikkan oleh rekan kerja atau pimpinan mereka, ini dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk mengikuti teladan yang ada.

Hal ini jelas kiranya bahwa dengan penerapan budaya organisasi yang ideal menjadi pilar penting dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya budaya organisasi yang mendukung, guru PAUD menjadi model peran yang positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Langkah-langkah konkret seperti partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, penunjukkan teladan melalui tindakan nyata, dan penguatan nilai-nilai etika menjadi bagian integral dari budaya tersebut. Dengan demikian, model peran dan teladan ini menciptakan lingkungan di mana nilai tanggung jawab sosial bukan hanya diajarkan, tetapi diwujudkan secara konsisten dalam praktik sehari-hari guru PAUD.

Pengajaran dan pendidikan karakter

Keberadaan budaya organisasi menjadi salah satu menjadi unsur penting terciptanya pengajaran yang penuh makna dan penerapan pendidikan karakter (Jazuli, 2022). Hal ini di buktikan bahwa guru-guru PAUD di sekolah ini memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika ke dalam kurikulum mereka. Mengingat preteknya Guru-guru PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa-siswa. Mereka menggunakan kurikulum yang dirancang khusus untuk mengembangkan kesadaran sosial dan etika di antara anak-anak. Di samping memberikan pengetahuan akademis, pendidik juga memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya menghormati orang lain, merasakan empati terhadap sesama, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Wahyudin et al., 2022).

Dengan kegiatan pengajaran dan pendidikan karakter merupakan salah satu aspek utama yang mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab sosial melalui budaya organisasi. Dengan demikian, pendekatan ini memainkan peran integral dalam memperkuat nilai-nilai tanggung jawab sosial di kalangan guru PAUD. Melalui pengajaran yang terfokus pada pengembangan karakter, serta adopsi nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam budaya organisasi, dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang dan membantu guru dalam membimbing anak-anak dengan teladan yang konsisten. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sarana yang kuat untuk memupuk sikap tanggung jawab sosial yang bertahan dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan upaya membangun budaya organisasi yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Budaya organisasi sekolah yang mendorong pengajaran dan pendidikan karakter ini menciptakan lingkungan di mana siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain dan dunia di sekitar mereka. Sebagai akibatnya, mereka tumbuh sebagai warga yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, guru-guru PAUD memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa budaya organisasi sekolah mendukung pengajaran dan pendidikan karakter. Mereka tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika ke dalam kurikulum, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Budaya organisasi yang berorientasi pada pengembangan karakter ini memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan pribadi dan moral siswa.

Hubungan keluarga

Penerapan budaya organisasi yang baik berpotensi membentuk ikatan yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua (Husnah et al., 2021). Guru-guru berperan sebagai perpanjangan keluarga, dan mereka berusaha untuk menciptakan ikatan yang mirip dengan

hubungan keluarga dengan siswa mereka. Melalui hubungan yang kuat seperti ini, para guru memiliki potensi untuk memberikan dampak pada sikap dan perilaku anak-anak di luar konteks sekolah. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam ruang kelas, melainkan juga sebagai mentor dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rantauwati, 2020).

Melalui hubungan yang terjalin, orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak-anak. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua memungkinkan mereka untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak, masalah yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat bersama-sama membantu anak-anak tumbuh dan berkembang. Hal ini menciptakan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan rumah, yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Borganisasi sekolah di PAUD Nakula membantu menciptakan hubungan keluarga yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini tentunya memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, karena mereka merasa didukung dan diarahkan oleh sekeliling mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Integrasi antara lingkungan keluarga dan budaya organisasi di lembaga PAUD memiliki dampak besar dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru. Ketika hubungan keluarga dan budaya organisasi saling mendukung, tercipta keselarasan yang mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai tanggung jawab sosial yang perlu ditanamkan pada anak-anak. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara keluarga dan lembaga PAUD dalam membentuk budaya yang konsisten memainkan peran krusial dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial pada guru PAUD, sekaligus memberikan contoh dan landasan kuat bagi anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan nilai-nilai organisasi

Penerapan nilai-nilai organisasi menjadi salah satu aspek pendorong yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial melalui budaya organisasi. Dengan adanya nilai-nilai yang tercermin dalam budaya organisasi, para anggota organisasi, termasuk guru PAUD, cenderung terdorong dan terinspirasi untuk mengadopsi dan menerapkan sikap tanggung jawab sosial dalam interaksi mereka sehari-hari. Ketika nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dalam keputusan dan tindakan, ini menciptakan lingkungan di mana tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dari praktik dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh seluruh anggota lembaga PAUD. Dengan cara ini, penerapan nilai-nilai organisasi menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku dan kontribusi positif para guru PAUD terhadap anak-anak dan lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana dikutip dalam (Fahira & Ramadan, 2021) nilai-nilai positif seperti kejujuran, rasa saling peduli, dan keadilan ditekankan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Guru-guru PAUD, memainkan peran kunci dalam mempromosikan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam praktek sehari-hari.

Dalam konteks ini, guru-guru memperlihatkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan siswa. Mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, bagaimana merasakan empati terhadap sesama, dan bagaimana memperlakukan orang lain dengan adil. Guru-guru bertindak sebagai model peran yang positif, memperlihatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai organisasi sekolah. Selain itu, penerapan nilai-nilai organisasi juga tercermin dalam interaksi guru-guru dengan masyarakat sekolah. Guru-guru berusaha untuk membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan anggota masyarakat sekolah lainnya. Mereka mempromosikan kerjasama, komunikasi terbuka, dan saling pengertian, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap tanggung jawab sosial di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

Dengan demikian, budaya organisasi di PAUD Nakula tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Penerapan nilai-nilai organisasi seperti kejujuran, rasa saling peduli, dan keadilan oleh guru-guru PAUD

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat.

Sekolah memegang peran utama sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga, dan dalam peran tersebut mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan etika kepada guru-guru terkhusus dalam penelitian ini Guru PAUD. Guru-guru PAUD diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial pada anak usia dini. Mereka memainkan peran penting dalam memperkenalkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial kepada siswa-siswa mereka, membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan karakter sosial mereka.

Sebagai seorang guru tentunya memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan contoh dan membimbing siswa tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Jabri et al., 2023) menyatakan bahwa guru tidak hanya menjadi pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi mentor yang memberikan teladan positif. Dengan mengintegrasikan konsep tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum dan interaksi mereka dengan siswa, mereka membantu membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan karakter sosial anak usia dini.

Dalam konteks ini, sekolah dan guru-guru PAUD Nakula memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial anak usia dini dan menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter sosial mereka. Dengan mengutamakan nilai-nilai ini, mereka membantu siswa tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar mereka.

Guru PAUD berperan sebagai model peran yang kuat dalam membimbing siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep tanggung jawab sosial dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Selain menjadi contoh yang baik, guru PAUD juga perlu diberdayakan untuk mengenalkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial kepada siswa. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang relevan, penggunaan contoh kasus dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fibrianto & Yuniar, 2020) penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berorganisasi tentu akan mencakup nilai dan norma yang berpengaruh terhadap tingkah laku anggotanya, dan nilai-nilai ini menciptakan budaya yang tercermin dalam seluruh aktivitas yang dilakukan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni, 2021) meyakini bahwa budaya organisasi memainkan peran penting dalam sektor pendidikan dan manajemen sumber daya manusia, serta memengaruhi kesuksesan keduanya secara signifikan. Karena budaya organisasi merupakan identitas kolektif dan prinsip-prinsip panduan bagi sekelompok individu dengan tujuan bersama. Bahkan (Uçar & İpek, 2019) dalam penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab sosial dalam lingkungan pendidikan.

Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial sangat relevan dengan konsep bahwa dalam organisasi, terdapat nilai dan norma yang berpengaruh pada perilaku para anggotanya. Budaya organisasi di PAUD Nakula mencakup nilai-nilai yang menggerakkan guru-guru PAUD untuk menjadi agen perubahan aktif dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini tercermin dalam seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru-guru PAUD. Budaya organisasi yang kuat dan terfokus pada tanggung jawab sosial berperan penting dalam membimbing guru-guru dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik bagi siswa-siswa mereka. Namun dalam praktiknya sebagaimana dikatakan oleh (Bolat & Korkmaz, 2021) bahwa pemahaman dan penyesuaian nilai dan misi organisasi sangat penting untuk membentuk budaya yang positif, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial peran dari budaya organisasi sangat penting, dengan nilai-nilai yang tergantung dalam budaya

organisasi dalam implementasinya bertujuan untuk membentuk karakter individu dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tanggung jawab sosial yang positif (Mlinarević et al., 2022). Bahkan dalam (Clark, 2019) menyatakan bahwa penerapan budaya organisasi yang mendorong sikap tanggung jawab sosial akan mempengaruhi nilai, keyakinan, interaksi, dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan lokus utama di salah satu satuan pendidikan saja, tentunya hal ini menjadi salah satu keterbatasan dari penelitian ini, artinya hasil penelitian kali ini tidak bisa di generalisasikan untuk seluruh satuan pendidikan karena setiap instansi memiliki budaya organisasi yang berbeda. Maka untuk rekomendasi bagi peneliti yang tertarik menerangi topik sejenis dapat melibatkan beberapa satuan pendidikan dengan budaya organisasi yang berbeda akan memperluas cakupan penelitian.

Simpulan

Peran budaya organisasi sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru PAUD. Dengan peran budaya organisasi yang ideal tentunya dapat berpotensi memberdayakan guru-guru PAUD untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial. Sekolah, sebagai lembaga utama setelah keluarga, memiliki peran kunci dalam mengajarkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial kepada guru, yang kemudian membimbing anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kedepannya dengan adanya budaya organisasi dapat menjadi strategi guru dalam membentuk karakter sosial, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada perkembangan tanggung jawab sosial siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama khususnya ucapan terimakasih yang mendalam kepada Guru PAUD Nakula.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., Mandriani, N. N., & Putus Asrini, N. K. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 66-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmppkn.v1i1.18>
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 49-56. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>
- Bolat, Y., & Korkmaz, C. (2021). Social Values and Life Skills as Predictors of Organizational Culture: A Study on Teachers. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211023179>
- Clark, J. T. (2019). The Impact of School Culture Upon an Educational Institution. *Master of Education Applied Research Project*, 9, 1-34. <https://digitalcommons.cedarville.edu/>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649-660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Fahrudin, S. (2020). Pengaruh Perilaku Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Edum Journal*, 3(1), 59-71. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.55>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315-318. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Ferine, K. F., Aditia, R., Rahmadana, M. F., & Indri. (2021). An empirical study of leadership, organizational culture, conflict, and work ethic in determining work performance in

- Indonesia's education authority. *Heliyon*, 7(7), e07698. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07698>
- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter, Etika Dan Moral Siswa Sma Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>
- Firnando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096>
- Fitriana, R., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The Role of Organizational Culture in the Effort of Improving Teachers' Performance. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 373–379. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.067>
- Hanifah, A. Z., Bunga, N., Putri, T., & Hakim, I. (2023). Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 265–276. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3021https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3021>
- Hayati, F., & Junani, B. L. (2023). Daya Guna Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi di MIS Nurus Salam, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang). *Journal on Education*, 05(03), 9183–9188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1722>
- Hidayah, F. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5783>
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38599>
- Illahi, F. F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Peran Adab Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7572>
- Jabri, U., Naro, W., & Yuspiani. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edupsycouns Journal: Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 5(1), 120–131. <https://doi.org/10.33487/edupsycouns.v5i1.5805>
- Jazuli, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Organisasi Di Sdit Al Madani Tapin. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2439>
- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.561>
- Mlinarević, V., Zec, R. T., & Cvjetičanin, A. (2022). A Model of Transformational Leadership in the Organisational Culture of Preschool Institution. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 12(3), 103–126. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1159>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Rahmawati, A., Rosdiana, D., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management*, 2(3), 41–48. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i3.319>

- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendi (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>
- Uçar, R., & İpek, C. (2019). The Relationship Between High School Teachers' Perceptions of Organizational Culture and Motivation. *Journal of Education and Training Studies*, 7(7), 102. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i7.4198>
- Wahyudin, W., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *As-Sabiqun*, 4(3), 682–694. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1987>
- Wira, I. A. D., & Trisdyan, N. L. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah Insan Prestasi School. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 11–21. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.927>
- Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>